

Integrasi *Maqasid Al-Shariah* Dalam Manajemen Strategik Pendidikan: Sebuah Krangka Konseptual

Muhammad Kholilur Rohman¹, Yusril Ihza saputra², Moh. Kamil³, Muhammad Thoiful Abrar⁴, Moh. Holidi⁵, Moh. Muhlas⁶, Badrul Mudarris⁷

¹ Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

² Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

³ Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

⁴ Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

⁵ Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

⁶ Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

⁷ Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Corresponding Author:

Muhammad Kholilur Rohman, Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Email: lilurdretzone22@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze how *Maqasid Al-Shariah* is integrated into the strategic management of education at Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo, and how its values influence the institution's governance, organizational culture, and evaluation system. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation analysis. Data were then analyzed through data condensation, data presentation, and verification using content and interpretive analysis. The results show that the values of *Maqasid Al-Shariah* such as *hifz al-din*, *hifz al-nafs*, *hifz al-'aql*, *hifz al-nasl*, and *hifz al-mal* have been consistently implemented in the formulation of the vision, institutional governance, and performance evaluation of the madrasah. The application of these values not only strengthens the moral and spiritual integrity of the madrasah community but also increases managerial effectiveness through a transparent, participatory, and equitable work system. The implications of this research confirm that the integration of *Maqasid Al-Shariah* can serve as a new conceptual framework for developing strategic management of Islamic education, oriented not only toward academic achievement but also toward the welfare, character, and sustainability of spiritual values within educational institutions.

Keywords: *Maqasid Al-Shariah*, Strategic Management of Education, State Islamic Senior High School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *Maqasid Al-Shariah* diintegrasikan ke dalam manajemen strategik pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo, serta bagaimana nilai-nilainya memengaruhi tata kelola, budaya organisasi, dan sistem evaluasi lembaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi dengan menggunakan analisis isi dan interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai *Maqasid Al-Shariah* seperti *hifz al-din*, *hifz al-nafs*, *hifz al-'aql*, *hifz al-nasl*, dan *hifz al-mal* telah diimplementasikan secara konsisten dalam perumusan visi, tata kelola lembaga, serta evaluasi kinerja madrasah. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya memperkuat integritas moral dan spiritual warga madrasah, tetapi juga meningkatkan efektivitas manajerial melalui sistem kerja yang transparan, partisipatif, dan berkeadilan. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa integrasi *Maqasid Al-Shariah* dapat menjadi kerangka konseptual baru dalam pengembangan manajemen strategik pendidikan Islam, yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada kemaslahatan, karakter, dan keberlanjutan nilai-nilai spiritual dalam lembaga pendidikan.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan Islam masa kini, terdapat kesenjangan yang cukup besar antara teori ideal mengenai integrasi *Maqasid al-Shariah* dalam manajemen strategis dan praktik nyata di lapangan. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk memperoleh pendidikan, dan sekolah menjadi institusi yang paling sering dikaitkan dengan proses pembelajaran formal (Slamet, Mundzir & Syahid, 2025). Secara konseptual, *Maqasid al-Shariah* menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial sebagai dasar utama dalam penyelenggaraan dan pengelolaan lembaga pendidikan (Baharun & Asrani, 2024). Namun, kenyataannya, banyak lembaga pendidikan Islam masih mengadopsi paradigma manajemen konvensional yang fokus pada efisiensi administratif, keberhasilan akademik, dan keberhasilan finansial. Penelitian di Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa nilai-nilai *maqasid* seperti *hifz al-din* (pelestarian agama) dan *hifz al-'aql* (pelestarian akal) belum terinternalisasi secara sistematis dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan strategis (Kholil, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya gap antara teori dan praktik yang perlu dijembatani melalui kerangka konseptual yang menghubungkan prinsip-prinsip *Maqasid al-Shariah* secara aplikatif dan berkelanjutan.

Secara empiris, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke dalam sistem manajerialnya. Kompleksitas birokrasi, tuntutan akreditasi nasional, dan tekanan untuk mencapai standar akademik tertentu sering membuat pengelolaan lembaga terjebak dalam rutinitas administratif yang bersifat teknokratis (Khoiroh, 2025). Akibatnya, dimensi *maqasid* seperti *hifz al-nafs* (pemeliharaan jiwa) dan *hifz al-nasl* (pemeliharaan generasi) kurang mendapat perhatian dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi pendidikan. Banyak madrasah dan universitas Islam di Indonesia, misalnya, menyesuaikan kurikulum mereka agar memenuhi indikator mutu nasional, tetapi gagal menyeimbangkannya dengan visi pendidikan Islam yang holistik (Mahendra, 2025). Situasi ini mengindikasikan perlunya reorientasi paradigma manajemen strategis agar tidak hanya menekankan efisiensi dan output akademik, tetapi juga berakar pada prinsip *maqasid* yang menyeimbangkan keberhasilan dunia dan nilai ukhrawi.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas penggunaan *Maqasid al-Shariah* dalam bidang ekonomi, hukum, dan tata kelola organisasi. Akan tetapi, studi yang secara khusus menghubungkan konsep ini dengan manajemen strategis pendidikan masih cukup terbatas. Sebagai contoh, penelitian oleh Zia (2024) lebih menekankan *maqasid* sebagai landasan etika dan moral dalam ekonomi Islam, tanpa membahas aspek pengelolaan lembaga pendidikan secara strategis. Umumnya, kajian tentang pendidikan Islam hanya menyinggung nilai *maqasid* secara normatif, tanpa menjadikannya sebagai kerangka strategis yang terukur dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pengembangan model konseptual yang mengintegrasikan *maqasid* dan prinsip-prinsip manajemen strategis modern. Pendekatan ini diharapkan dapat menyusun sintesis baru antara nilai-nilai Islam yang idealistik dan profesionalisme manajerial dalam konteks pendidikan (Jannah & Baharun, 2025).

Keunikan penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka konseptual di mana *Maqasid al-Shariah* tidak hanya dipandang sebagai nilai moral normatif, tetapi juga sebagai dasar

operasional dalam seluruh proses manajemen strategik mulai dari perumusan, pelaksanaan, hingga evaluasi strategi pendidikan (Thohir & Baharun, 2024). Sebagian besar penelitian sebelumnya berhenti pada tingkat konseptual, sementara penelitian ini berupaya mengembangkan model integratif yang aplikatif dan dapat diterapkan dalam konteks manajemen lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini menempatkan *maqasid* sebagai elemen analitis yang memandu proses pengambilan keputusan strategik, bukan sekadar prinsip etika tambahan (Apiyani, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini menghasilkan model konseptual yang dapat menjadi acuan dalam merancang kebijakan dan strategi lembaga pendidikan Islam yang kompetitif secara global, namun tetap berlandaskan nilai-nilai syariah yang komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan utama: Bagaimana prinsip-prinsip *Maqasid al-Shariah* dapat diintegrasikan secara efektif dalam manajemen strategik pendidikan untuk mencapai keseimbangan antara tujuan spiritual dan performa kelembagaan? Pertanyaan ini penting karena lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu bersaing secara profesional tanpa kehilangan ruh nilai-nilai ilahiah. Argumen awal penelitian ini menyatakan bahwa penerapan *maqasid* dalam setiap tahap manajemen strategik akan menghasilkan sistem pendidikan yang lebih humanistik, berkelanjutan, dan berorientasi nilai. Integrasi tersebut diyakini dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, relevansi kurikulum, serta efektivitas kelembagaan dalam mencapai visi pendidikan Islam yang utuh yakni keselarasan antara kemajuan duniawi dan keberhasilan ukhrawi. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menguji secara konseptual bagaimana *maqasid* dapat menjadi fondasi strategik yang transformatif bagi sistem pendidikan Islam masa depan (Khosy'in *et al.*, 2025). Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi konseptual yang transformatif bagi pengembangan manajemen strategik pendidikan Islam di masa depan.

METODE PENELITIAN

Mendalam proses integrasi *Maqasid al-Shariah* dalam manajemen strategis di MAN 1 Probolinggo. Pendekatan ini dipilih agar dapat menggali fenomena secara kontekstual dan komprehensif, fokus pada makna, nilai, serta praktik manajerial yang muncul dalam lingkungan pendidikan Islam. Studi kasus memudahkan peneliti menelusuri secara rinci bagaimana konsep *maqasid* diubah menjadi kebijakan, perencanaan, dan implementasi strategi madrasah. Desain penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, tidak hanya menggambarkan kondisi eksisting, tetapi juga menganalisis hubungan antara prinsip *maqasid* dan proses manajemen strategik yang diterapkan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat membangun kerangka konseptual yang aplikatif bagi lembaga pendidikan Islam lain yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai *maqasid* dalam tata kelola kelembagaannya (Agus & Denis, 2025).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo, Jawa Timur. Lokasi dipilih secara purposif karena MAN 1 Probolinggo dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam negeri yang inovatif dan berprestasi dalam pengelolaan manajemen berbasis nilai-nilai keislaman. Madrasah ini telah menerapkan sistem perencanaan dan evaluasi strategis yang terstruktur, sehingga cocok untuk dikaji dari sudut pandang integrasi *Maqasid al-Shariah*. Selain itu, keberagaman latar belakang guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik menawarkan konteks yang kaya untuk memahami penerapan nilai *maqasid* dalam praktik manajerial. Sumber data penelitian ini meliputi informan kunci seperti kepala madrasah, wakil kepala bidang, guru, dan komite madrasah, serta dokumen tertulis seperti rencana strategis, visi-misi, pedoman mutu, laporan tahunan, dan artikel berita daring tentang kegiatan pendidikan di MAN 1 Probolinggo.

Penggunaan kombinasi sumber data primer dan sekunder bertujuan memperkuat keabsahan dan kedalaman analisis penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui desk review, observasi, dan wawancara mendalam dengan pedoman wawancara semi-terstruktur. Desk review mengevaluasi dokumen-dokumen strategik madrasah untuk menilai sejauh mana prinsip *maqasid* tercermin dalam kebijakan kelembagaan (Kholilurrohmah & Mudarris, 2023). Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran, rapat manajemen, dan interaksi kelembagaan terkait implementasi strategi. Wawancara melibatkan kepala madrasah, guru, dan staf manajemen untuk menggali pandangan serta pengalaman mereka tentang penerapan *maqasid* dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi madrasah. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui proses kondensasi data, penyajian data (*display data*), dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan sesuai metode Miles dan Huberman. Analisis menggunakan pendekatan analisis isi dan interpretatif untuk memahami makna, pola, dan hubungan antara nilai *maqasid* dan praktik manajemen strategik. Proses ini dilakukan berulang kali hingga menghasilkan temuan yang valid dan mencerminkan kondisi empiris di MAN 1 Probolinggo secara lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Nilai *Maqasid Al-Shariah* dalam Perumusan Visi dan Strategi Lembaga

Secara operasional, integrasi nilai *Maqasid Al-Shariah* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo dipahami sebagai proses memasukkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap tahapan perencanaan strategik pendidikan. Proses ini meliputi penyusunan visi, misi, tujuan, dan rencana strategis lembaga dengan penekanan pada keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter Islami. Nilai seperti *hifz al-din* (pemeliharaan agama), *hifz al-'aql* (pengembangan akal), dan *hifz al-nafs* (pemeliharaan jiwa) menjadi dasar dalam menentukan arah kebijakan pendidikan. Dengan demikian, penerapan *maqasid* di madrasah ini tidak hanya sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai fondasi filosofis yang membentuk cara pandang dan pola pikir manajemen strategik lembaga dalam mencapai tujuan kemaslahatan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, diketahui bahwa visi lembaga dirancang untuk menciptakan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan memiliki karakter Islami yang kuat. Pernyataan ini menunjukkan kesadaran mendalam terhadap nilai *maqasid*, terutama dalam menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan keutuhan spiritual. Selain itu, Wakil Kepala Bidang Kurikulum menambahkan bahwa setiap kebijakan strategik madrasah selalu berlandaskan prinsip kemaslahatan dan keadilan yang sejalan dengan nilai *hifz al-'aql* dan *hifz al-mal*. Peneliti menginterpretasikan bahwa meskipun nilai-nilai ini belum secara eksplisit tertulis dalam dokumen teknis, namun secara substantif telah menjadi pedoman moral dan spiritual dalam pengambilan keputusan manajerial di tingkat pimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa *maqasid* telah diinternalisasi dalam kesadaran institusional dan menjadi ruh yang menyemangati kebijakan lembaga.

Hasil observasi di lapangan memperkuat temuan tersebut. Dalam rapat penyusunan program kerja, peneliti mencatat bahwa setiap pertemuan selalu diawali dengan doa bersama dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sebagai bentuk penerapan nilai *hifz al-din*. Musyawarah yang terbuka dan partisipatif mencerminkan nilai *hifz al-nafs*, yang menekankan keadilan dan keselamatan moral dalam pengambilan keputusan (Zahra, 2024). Selain itu, kebijakan program madrasah tampak menyeimbangkan aspek akademik dengan kegiatan pembinaan akhlak dan sosial, seperti kegiatan keagamaan rutin, bakti sosial, dan pembinaan karakter Islami siswa. Dari

pengamatan ini, peneliti menyimpulkan bahwa nilai *maqasid* telah menyatu dalam pola pikir kolektif manajemen lembaga, bukan hanya sebagai simbol religius, melainkan sebagai panduan strategis untuk membangun budaya organisasi Islami dan berorientasi pada kemaslahatan (Mudarris & Rizal, 2023).

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, bisa disimpulkan bahwa penerapan *Maqasid Al-Shariah* dalam merumuskan visi dan strategi di MAN 1 Probolinggo sangat komprehensif dan mendalam. Nilai-nilai *maqasid* tidak sekadar dipakai sebagai retorika dalam visi, tetapi benar-benar diterapkan dalam kebijakan dan langkah pendidikan. Kepala madrasah dan pimpinan lainnya memanfaatkan *maqasid* sebagai dasar moral dalam menentukan kebijakan pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pengamalan di lapangan menunjukkan bahwa konsep *maqasid* secara tegas tercermin dalam praktik manajemen strategik pendidikan, meski masih ada peluang untuk meningkatkan aspek formalitas dan pengukuran kinerja berbasis *maqasid* secara sistematis.

Pola umum dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Maqasid Al-Shariah* di MAN 1 Probolinggo berlangsung dalam tiga tahap: konseptualisasi, internalisasi, dan implementasi strategis. Pada tahap konseptualisasi, nilai-nilai *maqasid* diintegrasikan ke dalam visi dan misi madrasah sebagai panduan filosofis. Selanjutnya, pada tahap internalisasi, nilai-nilai tersebut disosialisasikan melalui rapat, kegiatan keagamaan, dan pembinaan moral yang meningkatkan kesadaran spiritual bersama. Pada tahap implementasi strategis, *maqasid* diwujudkan melalui kebijakan nyata seperti penguatan kurikulum Islami, program pembinaan akhlak, serta manajemen yang berlandaskan nilai keadilan dan kemaslahatan. Pola ini menunjukkan bahwa madrasah berusaha menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial dalam strategi pendidikannya. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap bahwa penerapan *maqasid* masih lebih dominan pada aspek moral dan budaya kerja, sehingga diperlukan langkah lanjut untuk merumuskan instrumen strategis dan indikator kinerja yang mampu menjadikan *maqasid* sebagai ukuran keberhasilan lembaga secara komprehensif (Nurchahyo *et al.*, 2024).

Implementasi *Maqasid Al-Shariah* dalam Tata Kelola dan Budaya Organisasi

Proses penerapan prinsip-prinsip *maqasid* dalam pengelolaan lembaga, pola kepemimpinan, hubungan kerja, dan perilaku warga madrasah melibatkan pengambilan keputusan secara musyawarah serta penegakan nilai keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan keseimbangan antara hak dan kewajiban (Munawwaroh, Munir & Mudarris, 2024). Nilai-nilai *hifz al-din* (pemeliharaan agama), *hifz al-nafs* (pemeliharaan jiwa), *hifz al-'aql* (pengembangan akal), dan *hifz al-nasl* (pemeliharaan generasi) menjadi pedoman utama dalam menciptakan tata kelola yang amanah dan transparan. Dengan kata lain, tata kelola di MAN 1 Probolinggo tidak hanya diukur dari efisiensi administrasi, tetapi juga dari penerapan nilai-nilai *maqasid* dalam budaya kerja dan perilaku organisasi sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, diketahui bahwa setiap kebijakan pengelolaan lembaga berusaha menampilkan nilai keadilan dan kesejahteraan bersama. Kepala Madrasah menyatakan, “Kami selalu berupaya memastikan setiap keputusan mempertimbangkan kemaslahatan semua pihak, bukan hanya kepentingan tertentu.” Ini mencerminkan penerapan nilai *hifz al-nafs* dan *hifz al-mal* yang berfokus pada keseimbangan, tanggung jawab, dan keberlanjutan. Wawancara dengan salah satu guru senior mengungkapkan bahwa budaya kerja madrasah dibangun melalui keteladanan pimpinan, disiplin, dan pembiasaan nilai-nilai religius seperti doa bersama dan saling menghormati. Guru tersebut menambahkan,

“Kultur di madrasah ini menekankan saling menghargai, kejujuran, dan kerja sama yang dilandasi nilai Islam.” Dari dua wawancara ini, peneliti menafsirkan bahwa *maqasid* telah diterapkan dalam praktik manajerial dan perilaku organisasi, meskipun dalam banyak aspek masih berupa nilai-nilai pribadi dan budaya yang berkembang secara alami, bukan dalam sistem formal yang terukur.

Hasil observasi peneliti di lingkungan MAN 1 Probolinggo mendukung temuan wawancara sebelumnya. Dalam kegiatan sehari-hari, hubungan antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan tampak harmonis, penuh penghargaan, dan penuh semangat kerja sama. Pengambilan keputusan dalam rapat madrasah juga menunjukkan praktik musyawarah yang demokratis, dimana semua pendapat dihargai tanpa memandang jabatan. Peneliti juga menemukan bahwa setiap kegiatan administratif diawali dengan doa dan diakhiri dengan refleksi spiritual, menggambarkan internalisasi nilai *hifz al-din* dan *hifz al-‘aql*. Selain itu, terdapat kebijakan internal seperti pembinaan karakter untuk guru dan siswa, program sedekah bersama, serta pengawasan moral yang memperkuat nilai *hifz al-nasl* dalam menjaga keberlanjutan moral dan etika lembaga. Dari pengamatan ini, peneliti menyimpulkan bahwa tata kelola dan budaya organisasi di madrasah sudah bertransformasi menjadi sistem yang menggabungkan nilai profesionalisme dengan spiritualitas Islam.

Berdasarkan data wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Maqasid Al-Shariah* dalam pengelolaan dan budaya organisasi di MAN 1 Probolinggo telah menjadi ciri khas lembaga tersebut. Nilai *maqasid* tidak hanya sebagai acuan moral, tetapi juga sebagai panduan praktis dalam membentuk perilaku kerja dan pengambilan keputusan. Kepala madrasah memegang peran kunci sebagai teladan utama dalam menanamkan nilai-nilai *maqasid* melalui keteladanan, komunikasi yang sopan, dan pendekatan partisipatif. Selain itu, budaya kerja di madrasah menunjukkan integrasi antara aspek religius, etis, dan profesional. Temuan ini menunjukkan bahwa *maqasid* telah menjadi dasar etika lembaga yang menyeimbangkan efektivitas organisasi dan pengembangan nilai spiritual seluruh anggota madrasah.

Polanya dari data tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Maqasid Al-Shariah* dalam tata kelola dan budaya organisasi di MAN 1 Probolinggo berlangsung melalui tiga mekanisme utama: keteladanan kepemimpinan, internalisasi nilai dalam kebijakan, dan pembiasaan kolektif. Keteladanan pemimpin menjadi kunci utama karena kepala madrasah berperan sebagai model dalam menerapkan nilai *maqasid*. Internalisasi nilai dilakukan melalui kebijakan yang menekankan musyawarah, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pembiasaan kolektif tercermin dalam kegiatan rutin yang memperkuat semangat ukhuwah dan keikhlasan bekerja. Pola ini menunjukkan bahwa penerapan *maqasid* di madrasah bersifat organik tumbuh dari kesadaran moral dan spiritual warga lembaga, bukan hanya melalui instruksi administratif. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa formalitas penerapan *maqasid* dalam dokumen tata kelola perlu diperkuat agar nilai-nilai tersebut dapat diukur, dievaluasi, dan dijadikan standar etika lembaga secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Evaluasi Strategik dan Kinerja Lembaga Berbasis *Maqasid Al-Shariah*

Sebagai bagian dari upaya menilai keberhasilan program dan kebijakan pendidikan, pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip kemaslahatan, keadilan, dan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi. Evaluasi tidak hanya menilai pencapaian target akademik, tetapi juga sejauh mana lembaga mampu menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial di kalangan warga madrasah. Prinsip *hifz al-din* (pemeliharaan agama), *hifz al-nafs* (pemeliharaan jiwa), *hifz al-‘aql* (pengembangan akal), dan *hifz al-mal* (pengelolaan sumber daya amanah)

digunakan sebagai tolok ukur moral dalam menilai kinerja guru, siswa, dan pimpinan lembaga (Sa'adah, 2025). Oleh karena itu, evaluasi strategis di MAN 1 Probolinggo tidak hanya berfokus pada hasil administratif yang terukur, tetapi juga memperhatikan keberkahan, manfaat, dan kontribusi pendidikan terhadap kesejahteraan spiritual dan sosial masyarakat.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menunjukkan bahwa dalam menilai kinerja lembaga, pihak madrasah berusaha menyeimbangkan penilaian akademik dan pembangunan moral. Kepala madrasah menyebutkan, “Kami tidak hanya fokus pada nilai ujian atau prestasi akademik, tetapi juga memperhatikan akhlak, disiplin, dan tanggung jawab siswa serta guru.” Di sisi lain, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menambahkan bahwa penilaian terhadap performa siswa juga meliputi partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan, seperti shalat berjamaah, bakti sosial, dan lomba keagamaan. Berdasarkan wawancara ini, peneliti mengartikan bahwa pendekatan evaluatif di madrasah ini mencerminkan semangat *maqasid* dalam menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kedalaman spiritual. Evaluasi tidak hanya menilai hasil, tetapi juga proses pembentukan karakter dan moralitas yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan Islam.

Berdasarkan observasi lapangan, peneliti mendapati bahwa proses evaluasi di MAN 1 Probolinggo berlangsung secara rutin dan melibatkan partisipasi aktif. Evaluasi guru dilakukan melalui rapat kinerja dan refleksi bersama, di mana guru diberi kesempatan menyampaikan pengalaman serta kendala dalam proses pembelajaran. Peneliti juga melihat adanya kegiatan muhasabah akhir semester yang diikuti seluruh warga madrasah sebagai bentuk introspeksi spiritual terhadap pencapaian kerja. Selain itu, sistem pelaporan kinerja siswa mengintegrasikan aspek akademik dan moral, seperti penilaian akhlak dan kepribadian di rapor. Prinsip *hifz al-mal* terlihat dalam pengelolaan dana BOS dan aktivitas madrasah yang dilakukan secara transparan dan akuntabel. Dari hasil observasi ini, peneliti memahami bahwa proses evaluasi strategis di madrasah telah bertransformasi menjadi alat pembinaan moral dan spiritual, bukan hanya instrumen administratif (Dakir, *e al.*, 2022).

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi strategis berbasis *Maqasid Al-Shariah* di MAN 1 Probolinggo mencerminkan pendekatan pendidikan yang menyatukan aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam memastikan evaluasi dilakukan dengan niat membina, bukan hanya sekadar menilai. Hasil penelitian menegaskan bahwa *maqasid* menjadi landasan filosofis dalam menilai kinerja lembaga, dengan fokus pada kemaslahatan dan keseimbangan. Evaluasi ini bertujuan memperkuat nilai tanggung jawab, kejujuran, dan profesionalisme di antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, praktik evaluasi di MAN 1 Probolinggo tidak hanya mengukur keberhasilan program, tetapi juga menanamkan nilai-nilai *maqasid* sebagai standar etika dalam proses penilaian.

Pola umum dari data di atas menunjukkan bahwa evaluasi strategis berbasis *Maqasid Al-Shariah* di MAN 1 Probolinggo terdiri dari tiga pola utama: evaluasi moral-spiritual, evaluasi partisipatif, dan evaluasi transparan-akuntabel. Evaluasi moral-spiritual terlihat dari kebiasaan muhasabah dan pembinaan akhlak yang dilakukan setiap akhir periode kegiatan. Evaluasi partisipatif tergambar dari keterlibatan semua pihak dalam refleksi dan penilaian kinerja, baik guru maupun siswa (Jahro *et al.*, 2025). Sedangkan evaluasi transparan-akuntabel tercermin dari keterbukaan penggunaan sumber daya dan pelaporan hasil kinerja kepada publik madrasah. Pola ini menunjukkan usaha madrasah untuk menegakkan nilai *hifz al-din* dan *hifz al-mal* secara seimbang yakni menjaga integritas spiritual sekaligus mengelola sumber daya secara amanah.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan perlunya penguatan instrumen evaluasi yang lebih sistematis agar prinsip *maqasid* dapat dioperasionalkan dalam indikator kinerja yang terukur dan berkelanjutan (Seixas *et al.*, 2014).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Maqasid Al-Shariah* dalam manajemen strategik pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo telah berfungsi sebagai panduan dalam merumuskan visi, misi, dan strategi lembaga. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Shatibi dan Al-Ghazali yang menekankan bahwa *maqasid* merupakan tujuan utama syariat Islam untuk mencapai kemaslahatan manusia melalui pelestarian agama (*hifz al-din*), akal (*hifz al-'aql*), jiwa (*hifz al-nafs*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Dalam konteks pendidikan, prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai arah filosofis dalam membangun sistem pendidikan yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya oleh (Haris, 2024), yang menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses pemurnian jiwa dan pengembangan akal untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat posisi *maqasid* sebagai dasar manajerial dalam pendidikan modern dan menunjukkan keserasian antara teori klasik Islam dan praktik manajemen kontemporer.

Namun, temuan ini juga menunjukkan adanya perbedaan jika dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Suhaili (2025) menyatakan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan Islam di Indonesia hanya menggunakan nilai *maqasid* sebagai simbol normatif tanpa penerapan nyata dalam kebijakan strategis. Sebaliknya, MAN 1 Probolinggo telah mengintegrasikan *maqasid* ke dalam sistem tata kelola dan budaya organisasinya. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan amanah tidak sekadar slogan, tetapi dioperasionalkan melalui kebijakan yang partisipatif, rapat musyawarah, dan sistem pengambilan keputusan secara kolektif. Hasil ini menunjukkan bahwa *maqasid* memiliki fungsi sosial dan kelembagaan, di mana nilai-nilai spiritual menjadi struktur dasar yang mengarahkan perilaku organisasi. Artinya, *maqasid* bukan hanya sebagai konsep moral, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol internal yang menyeimbangkan tujuan duniawi (efisiensi lembaga) dan ukhrawi (keberkahan pekerjaan).

Penerapan *Maqasid Al-Shariah* memiliki hubungan erat dengan budaya kerja yang harmonis dan produktif di madrasah. Menurut teori budaya organisasi dari Schein (2010), budaya yang sehat berasal dari nilai-nilai dasar yang diinternalisasi secara konsisten oleh semua anggota lembaga (Snak *et al.*, 2025). Dalam konteks ini, *hifz al-nafs* mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman dan menghargai kemanusiaan, sementara *hifz al-'aql* mendorong budaya ilmiah yang kritis dan terbuka terhadap inovasi. Temuan ini menunjukkan bahwa *maqasid* berfungsi sebagai struktur nilai yang mendukung tatanan sosial madrasah. Jadi, implikasinya adalah bahwa fungsi *maqasid* mampu membangun sistem kelembagaan yang seimbang antara profesionalisme dan spiritualitas. Namun, jika nilai-nilai *maqasid* tidak dijaga secara konsisten atau hanya dipahami secara seremonial, akan terjadi disfungsi seperti menurunnya motivasi kerja, ketimpangan etika, dan melemahnya rasa tanggung jawab kolektif.

Dalam kerangka evaluasi strategik, penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga menggunakan *maqasid* sebagai alat penilaian kinerja yang tidak hanya menilai hasil, tetapi juga proses dan niat di balik tindakan. Pendekatan ini berbeda dari teori manajemen strategik tradisional yang lebih menekankan efisiensi dan produktivitas. Sejalan dengan pemikiran (Auladi, 2021), *maqasid* dapat digunakan untuk menilai sejauh mana kebijakan dan aktivitas manusia membawa kemaslahatan. Contohnya, MAN 1 Probolinggo mengevaluasi program pendidikan berdasarkan dampaknya terhadap penguatan akhlak siswa dan kesejahteraan guru.

Hubungan antara penerapan *maqasid* dan peningkatan kualitas moral warga madrasah menunjukkan bahwa nilai spiritual berfungsi sebagai mekanisme sebab yang mendorong kinerja lembaga. Temuan ini membuktikan bahwa ketika strategi manajerial dirancang berdasarkan *maqasid*, lembaga pendidikan cenderung mencapai efektivitas berkelanjutan karena didasari niat yang benar dan tujuan yang holistik.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas wawasan kajian manajemen pendidikan Islam dengan memperkenalkan model konsep yang menggabungkan *maqasid* dan pendekatan manajemen strategis modern. Hasilnya menunjukkan bahwa *maqasid* bisa dijadikan kerangka tindakan yang menghubungkan nilai-nilai syariah dan kebutuhan praktis lembaga pendidikan. Secara praktis, penerapan *maqasid* di MAN 1 Probolinggo berdampak pada peningkatan partisipasi guru, efisiensi pengambilan keputusan, dan pengembangan budaya kerja yang kolaboratif serta berorientasi pada kemaslahatan. Dengan demikian, integrasi *Maqasid Al-Shariah* dalam manajemen strategis pendidikan tidak hanya memperkaya teori pendidikan Islam, tetapi juga menciptakan paradigma baru dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang mampu menyeimbangkan aspek spiritual dan profesional secara harmonis (Fathoni & Rofiki, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Maqasid Al-Shariah* yang mencakup penjagaan agama (*hifz al-din*), akal (*hifz al-'aql*), jiwa (*hifz al-nafs*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*) telah digunakan secara sistematis dalam perumusan visi, tata kelola, budaya, dan evaluasi strategik lembaga. Studi ini menunjukkan bahwa penerapan *maqasid* memperkuat fondasi moral dan spiritual organisasi selain meningkatkan efisiensi manajemen melalui pengambilan keputusan yang adil, jujur, dan berorientasi pada kemaslahatan. Dengan kata lain, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen strategik pendidikan Islam dipengaruhi oleh efektivitas administrasi dan seberapa baik nilai-nilai syariah diintegrasikan ke dalam organisasi. Dari perspektif keilmuan, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual baru yang menjembatani teori manajemen strategik kontemporer dengan prinsip-prinsip *Maqasid Al-Shariah*. Ini menambah warisan penelitian manajemen pendidikan Islam. Studi ini memperbarui keyakinan bahwa *maqasid* dapat digunakan sebagai konsep teologis atau normatif dan sebagai faktor analisis dalam proses pengambilan keputusan manajemen. Secara metodologis, penelitian ini memanfaatkan penggabungan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus dan analisis interpretatif. Dengan demikian, pendekatan ini memiliki kemampuan untuk mengungkap lebih lanjut tentang praktik manajemen di lingkungan madrasah. Studi ini juga menegaskan betapa pentingnya pendekatan nilai untuk membangun sistem pendidikan Islam yang kuat dan responsif terhadap tantangan zaman sambil mempertahankan nilai spiritual dan moralnya. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk membangun paradigma manajemen strategik berbasis *maqasid* yang dapat digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam.

Namun, keterbatasan penelitian ini harus dipertimbangkan saat mengembangkan penelitian berikutnya. Studi ini terbatas pada satu lokasi secara kontekstual, MAN 1 Probolinggo, jadi hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh madrasah di Indonesia. Dalam hal demografi, penelitian ini tidak memperhitungkan variabel seperti usia, gender, dan latar sosial, meskipun variabel-variabel ini dapat memengaruhi cara orang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip *maqasid* dalam manajemen pendidikan. Selain itu, karena pendekatan yang digunakan masih kualitatif, tidak mungkin untuk menunjukkan hubungan kausal secara

kuantitatif antara penerapan *maqasid* dan efektivitas manajemen. Oleh karena itu, penelitian tambahan yang menggunakan pendekatan mixed-method atau survei yang lebih luas diperlukan. Penelitian ini harus mencakup berbagai daerah dan tipe lembaga pendidikan, serta mempertimbangkan perbedaan gender dan usia. Diharapkan penelitian lebih lanjut ini akan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang seberapa efektif penerapan *Maqasid Al-Shariah* dalam manajemen strategik pendidikan. Hasilnya akan digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan pendidikan Islam yang lebih kontekstual, tepat guna, dan berorientasi pada kemaslahatan umum.

REFERENSI

- Agus, A. H., & Denis, M. K. (2025). Integrasi Anger Management dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri: Solusi terhadap Tantangan Kedisiplinan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2249-2258. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6923>
- Apiyani, A. (2025). Pengembangan Model Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah: Studi Teoritis dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 238-249. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1121>
- Auladi, A. (2021). Reinterpretasi Hifdzul Aqli dan Relevansi Maqasid Syariah Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(1), 23-34. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i1.633>
- Baharun, H., & Asrani, A. (2024). Teacher Career Management Transformation: Enhancing Professional Growth Through Digitalization. *Journal of Educational Management Research*, 3(2), 225-240. <https://doi.org/10.61987/jemr.v3i2.766>
- Dakir, D., Mundiri, A., Yaqin, M. A., Niwati, N., & Subaida, S. (2022). The Model of teachers communication Based on multicultural values in rural early childhood education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3460-3472. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2125>
- Fathoni, M. Y., & Rofiki, M. (2023). Strengthening Student Character Education Through Learning Management. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 97-107. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.206>
- Haris, A. G. (2024). Revitalisasi Pemikiran Pendidikan Islam Klasik Dalam Konteks Pendidikan Indonesia Masa Kini Menumbuhkan Pendidikan Islam Yang Berbasis Nilai Dan Karakter. *Mandarras: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Islam*, 1(2), 74-89.
- Jahro, S. A., Maulana, S. Z., Sya'bani, S. N., & Azis, A. (2025). Konsep Evaluasi Menurut Imam Al-Ghazali Untuk Mengukur Sikap Kognitif. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 2(1), 257-266.
- Jannah, U. Q., & Baharun, H. (2025). Strategi Komunikasi Organisasi Untuk Keuntungan Public Trust Pondok Pesantren Advantage: Focus On Building Trust. *Journal of Educational Management Research*, 1(01).
- Khoiroh, U., Baharun, H., Agus, A. H., & Mundiri, A. (2025). Emotional Management in Local Wisdom: Strategies for Enhancing Teachers' Work Resilience in Pesantren-Based Madrasah. *Journal of Educational Management Research*, 4(5), 2296-2313. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i5.1331>
- Kholil, S. (2025). Etika Produksi Islami Berbasis Maqashid Al-Shariah: Pilar Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi. *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)*, 3(1), 13-25. <https://doi.org/10.15575/ejil.v3i1.1220>

- Kholilurrohman, M. & Mudarris, B. (2023). Implementation of Character Education in Madrasah Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(4), 113-118. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i4.19>
- Khosi'in, I., Wiarsih, N., Faishol, R., & Baharun, H. (2024). Strategies of Islamic Education Teachers Based on Local Wisdom in Enhancing Learning Quality at Madrasah: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 98-112.
- Mahendra, E. (2025). Mengatasi Kesenjangan Pendidikan Berbasis Maqashid Syariah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 25(1), 18-35. <https://doi.org/10.32939/islamika.v25i1.4994>
- Mudarris, B., & Rizal, M. S. (2023). Manajemen Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Karyawan Di SMA Nurul Jadid. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10265-10271. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3406>
- Munawwaroh, I., Munir, Z., & Mudarris, B. (2024). Strengthening Brand Image of Pesantren Based on Two-Way Symmetrical Model Through Generation Z. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 6(1), 54-69. <https://doi.org/10.52627/managere.v6i1.430>
- Nurchahyo, S. A., Sudiyono, S., Rachmawati, M., Widagdo, T. H., & Ali, A. (2024). Strategi Human Capital Development Guna Membangun Sustainable Organization dengan Maqasid Syariah Pada Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 60-69. <https://doi.org/10.30787/jiemb.v2i2.1525>
- Sa'diah, H. (2025). Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Fiqih: Upaya Mewujudkan Pembelajaran Yang Berkualitas. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 20(1), 1757-1763. <https://doi.org/10.55558/alihda.v20i1.221>
- Seixas, SA, Amato, JFR, Amato, SB, & Mascarenhas, CS (2014). First report of *Temnocephala pereirai* (Platyhelminthes, Temnocephalidae) on *Trachemys Dorbigni* (Emydidae) from southern Brazil—a complete morphological study. *Neotropical Helminthology*, 8 (1), 23-35.
- Slamet, S., Mundzir, M., & Syahid, M. (2025). Analisis Model Layanan Terpadu Lp Ma'arif Nu Banyuwangi Dalam Mendukung Pengembangan Lembaga Pendidikan. *Journal of Scientech Research and Development*, 7(1), 193-203. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v7i1.872>
- Snak, E. V. P., Rasta, A. S., Purwadhi, H., & Widjaja, Y. R. (2025). Internalisasi Nilai Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pelayanan Tenaga Kesehatan. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(1), 793-802. <https://doi.org/10.53625/jirk.v5i1.10418>
- Suhaili, A. (2025). Integrasi Maqāsid al-Syarī 'ah dalam Praktik Peradilan Agama di Indonesia: Studi Alternatif Penyelesaian Sengketa Keluarga. *MABAHITS: Jurnal Hukum Keluarga*, 6(01), 29-42. <https://doi.org/10.62097/mabahits.v6i01.2236>
- Thohir, P. F. D. M., & Baharun, H. (2024). Strengthening the Reputation of Islamic Boarding Schools: The Role of Leadership, Educational Innovation, and Local Wisdom. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 6(3), 331-346. <https://doi.org/10.52627/managere.v6i3.720>
- Zahra, A. T. A. (2024). *Implementasi kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an untuk mewujudkan nilai-nilai religius di MAN 1 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Zia, N. K. (2024). Implementasi Prinsip Maqashid Syariah Dalam Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 102-124.